

# The Role of Net Interest Margin in Mediating the Relationship between Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio and Non Performing Loans to Profitability



## [Peran Net Interest Margin Dalam Mediasi Hubungan Capital Adequacy Ratio Loan to Deposit Ratio dan Non Performing Loan terhadap Profitabilitas]

Nurul Lailatur Rosidah<sup>1)</sup>, Eny Maryanti<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi<sup>2)</sup>: [enymaryanti@umsida.ac.id](mailto:enymaryanti@umsida.ac.id)

**Abstract.** *The purpose of this study is to determine the role of net interest margin in mediating the relationship between the capital adequacy ratio; Loan to Deposit Ratio and Non Performing Loans to Profitability. The research method used is quantitative. Sampling used a purposive sampling technique using Partial Least Square (PLS) software version 3.0. The results of this study are that the Capital Adequacy Ratio, Loans to Deposits, and Non-Performing Loans have no significant effect on Return On Assets, the Capital Adequacy Ratio has no significant effect on Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio and Non-Performing Loans have a significant effect on Net Interest Margin, Net Interest Margin has a significant positive effect and has a significant effect on Return On Assets, Net Interest Margin has no significant effect in mediating the relationship of Capital Adequacy Ratio to Return On Assets, Net Interest Margin has a significant effect in mediating the relationship of Loan to Deposit Ratio to Return On Assets, Net Interest Margin has a significant effect in mediating the relationship between Non Performing Loans and Return On Assets.*

**Keywords** – Net Interest Margin; Capital Adequacy Ratio; Loan to Deposit Ratio; Non Performing Loan; Return On Asset

**Abstrak.** *Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran net interest margin dalam memediasi hubungan antara rasio kecukupan modal; Loan to Deposit Ratio dan Non Performing Loan terhadap Profitabilitas. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan menggunakan software Partial Least Square (PLS) versi 3.0. Hasil dari penelitian ini adalah Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit, dan Non Performing Loans tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets, Capital Adequacy Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio dan Non Performing Loan berpengaruh signifikan terhadap Net Interest Margin, Net Interest Margin berpengaruh positif signifikan dan berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets, Net Interest Margin tidak berpengaruh signifikan dalam memediasi hubungan Capital Adequacy Ratio terhadap Return On Assets, Net Interest Margin berpengaruh signifikan dalam memediasi hubungan Loan to Deposit Ratio terhadap Return On Assets, Net Interest Margin berpengaruh signifikan dalam memediasi hubungan Non Performing Loan terhadap Return On Assets.*

**Kata Kunci** – Net Interest Margin; Capital Adequacy Ratio; Loan to Deposit Ratio; Non Performing Loan; Return On Asset

## I. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi di Indonesia tidak lepas dari sektor perbankan. Hal ini karena perbankan memiliki peranan yang sangat penting dalam memajukan perekonomian negara. Kesehatan dan kestabilan perbankan sangat berpengaruh terhadap perekonomian didalam negara. Hampir pada tiap aspek yang ada dalam kehidupan memiliki peranan dan juga hubungan dengan jasa dari perbankan. Dengan begitu, dapat membangun sebuah negara disebabkan karena memiliki fungsi yaitu sebagai Lembaga yang intermediasi. Perbankan yang menjadi intermediasi ataupun sebagai penghubung antar pihak yang memerlukan keuangan dengan pihak yang mempunyai keuangan, membutuhkan sebuah proses dari intermediasi yang menjadikan hal tersebut pemilik keuangan mempercayakan simpanan atau biasa disebut sebagai tabungan keuangannya kepada pihak bank serta menyalurkan bentuk yang kredit kepada pihak penerima. Kata Bank telah dikenal oleh khalayak umum sebagai lembaga keuangan yang berkegiatan dalam menghimpun dana/keuangan dari masyarakat, dan melakukan jasa-jasa lain seperti menyalurkan dana dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak [1]

Saat ini Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sudah memiliki pasarnya sendiri didalam lingkup masyarakat. BPR kini telah menjadi tempat yang banyak dibutuhkan masyarakat yang sedang mengalami krisis keuangan atau pendanaan guna meminjam keuangan untuk aktivitas usaha yang sedang atau hendak dijalaninya. Hal demikian itu,

secara tidak langsung menjadikan keberadaan BPR sebagai tempat yang mumpuni dalam membantu menjalankan aktivitas dari usahanya. Dapat dikatakan bahwa secara tidak langsung, posisi BPR menjadikan pertumbuhan perekonomian yang terjadi dalam masyarakat dikalangan masyarakat khususnya pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Peneliti telah memilih BPR yang digunakan sebagai tempat penelitian, dikarenakan BPR merupakan obyek yang menarik dimana keberadaannya sangat diperlukan masyarakat baik yang berada didaerah pedesaan maupun pinggiran kota, termasuk kepada pelaku UMKM hal tersebut mampu menaikkan peran yang ada didalam pengembangan UMKM. Sehingga profitabilitas BPR lebih banyak dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat. Memang hal demikian itu telah seharusnya BPR bisa memiliki peran sebagai salah satu dari ujung tombak yang menjadikan kemajuan dalam pemerataan perekonomian didaerah yang mampu memberikan peningkatan pada pertumbuhan ekonomi mikro[2]

Penelitian yang digunakan adalah Return On Asset (ROA) yang merupakan rasio Profitabilitas, maksudnya adalah ROA sebagai tolok ukur kemampuan yang ada pada manajemen bank untuk mampu mengelola aset guna mendapatkan laba. Rasio yang digunakan telah dilakukan pengukuran yang melalui laba bersih yang telah dilakukan sebelum pajak dibagi dengan total dari aset yang ada pada bank. Dengan demikian, hal tersebut merupakan alat ukur untuk mengukur imbalan hasil memadai dari aset yang sudah didapatkan oleh pihak bank. Jika suatu bank telah memiliki ROA cukup besar, maka hal tersebut telah menunjukkan bahwasanya kinerja dari bank bisa dikatakan telah menjadi semakin baik dan terarah. Hal itu mampu mencerminkan mengenai besaran dari dana yang sudah diberikan, telah memperoleh keuntungan yang cukup besar [3]. Kenaikan kredit bermasalah akan selalu menghantui sektor perbankan di Indonesia ([www.cnnIndonesia.com](http://www.cnnIndonesia.com)). Tidak hanya itu semenjak adanya pandemi covid-19 menjadi ancaman bagi kesehatan bank dan perekonomian negara termasuk Indonesia, dalam masa ini pemerintah pun berupaya mendorong perekonomian yang terdampak akibat pandemi ini ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)). Oleh karena itu untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan pihak bank perlu mengetahui beberapa faktor yang menjadi tolak ukur dalam meningkatkan profitabilitas agar suatu bank dapat menunjukkan bahwa kinerja bank tersebut dapat dikatakan baik. Hal tersebut dikarenakan bahwa bank telah beroperasi secara efektif dan efisien dalam memperluas usahanya.

Diantara beberapa faktor yang dapat mempengaruhi faktor profitabilitas suatu bank terdapat faktor penting yang menjadi acuan untuk mengukur seberapa banyak pendanaan suatu bank yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan kemampuan bank dalam mengukur kecukupan modal dalam menjalankan kegiatan operasionalnya hal ini mampu memberikan gambaran bahwasanya semakin besar dari modal yang telah dimiliki oleh pihak bank, maka akan memberikan pengaruh untuk tingkat kepercayaan yang ada pada masyarakat dengan membuat para calon debitur merasa aman sehingga masyarakat dapat mempercayakan dananya kepada pihak bank serta dana tersebut dapat disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit, dengan demikian hal tersebut dapat menambah pendapatan pihak bank. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh [4], [8] dan [21] bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan jika pihak bank mau menambah penyaluran kredit yang diperuntukkan masyarakat, maka dengan sendirinya dari pihak bank haruslah mampu untuk menambah modal yang akan dimiliki, namun bila pihak bank tidak mau menambah jumlah dari modal yang akan disalurkan, maka hal tersebut dinilai dapat memperkecil CAR yang sudah dicapai oleh pihak bank. Sedangkan menurut [5] mengungkapkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya CAR mengindikasikan adanya dana yang tidak terpakai dalam penyaluran kredit sehingga dana tersebut dapat digunakan untuk menutupi kegagalan operasional. Penelitian yang berbeda yang telah dilakukan oleh [6], [20] dan [28] menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Selain CAR menjadi faktor utama yang dapat mempengaruhi profitabilitas terdapat faktor lain yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban keuangan yaitu Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban keuangan, jika hal tersebut terjadi maka pihak dari bank bisa memberikan saluran kredit secara efektif, sehingga dapat memberikan pengaruh yang signifikan untuk tingkatan LDR serta juga mampu meningkatkan profitabilitas dari bank. Tercantum didalam penelitian yang dilakukan oleh [7], [8], [6] dan [9] mengungkapkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan. Apabila LDR suatu bank tinggi maka bank tersebut memiliki banyak kesempatan dalam memperoleh laba. Hal ini berbeda dengan penelitian yang telah oleh [10], [4], [11] dan [17] mengungkapkan bahwa LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa pihak bank kurang teliti dalam menilai calon nasabah dalam pemberian fasilitas pembiayaan kredit. Sedangkan menurut [12] dan [13] mengungkapkan bahwa LDR berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

Selain LDR yang menjadi tolak ukur pihak bank dalam memenuhi kewajiban keuangan terdapat faktor lain yang menjadi faktor risiko kredit yaitu Non Performing Loan (NPL) merupakan nilai rasio diantara jumlah total kredit bermasalah jika dibandingkan dengan jumlah total kredit yang disalurkan. Apabila pinjaman kredit yang telah diajukan tinggi atau besar jumlahnya, maka semakin tinggi pula total bunga yang akan dibebankan serta hal demikian dapat menghasilkan pula pendapatan bunga yang lebih besar. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh [1], [4], [11], [25] dan [26] mengungkapkan bahwa NPL berpengaruh negatif & signifikan terhadap ROA. Sedangkan menurut penelitian yang telah dilakukan oleh [14], [15], dan [27] mengungkapkan bahwa NPL berpengaruh positif dan

signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh [24] mengungkapkan bahwa NPL berpengaruh langsung secara signifikan terhadap ROA. Pada penelitian yang dilakukan oleh [14], [6], [8], [9], [19] dan [29] mengungkapkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang menghasilkan hasil yang tidak konsisten maka dalam penelitian ini menambahkan variabel Net Interest Margin (NIM) sebagai Variabel Intervening karena rasio ini merupakan salah satu indikator profitabilitas bank khususnya dalam kegiatan usaha yang menghasilkan pendapatan bunga sehingga NIM yang tinggi maka akan menghasilkan profitabilitas yang tinggi [16]. NIM dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu CAR dimana dalam penelitian yang telah dilakukan oleh [4] mengungkapkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini menunjukkan tingkat kecukupan modal dapat menjalankan operasional perbankan salah satunya menyalurkan dana kredit. Sedangkan menurut penelitian yang telah dilakukan oleh [1] mengungkapkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NIM. Hal ini menunjukkan bahwa model cukup yang telah dimiliki oleh pihak bank, maka NIM yang sudah dihasilkan oleh bank akan menjadi tinggi sebab rasio dari modal tinggi tandanya memberikan kesanggupan bank terhadap ketersediaan dana guna keperluan kredit yang akan disalurkan. Dengan begitu, bank akan mendapatkan bunga yang lebih tinggi. Namun penelitian yang berbeda yang dilakukan oleh [16] mengungkapkan bahwa CAR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap NIM. Hal ini menunjukkan bahwa rasio CAR yang tinggi cenderung memiliki NIM yang lebih tinggi pula. Selain itu penelitian yang telah dilakukan oleh [32] mengungkapkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap NIM. Sedangkan menurut penelitian yang telah dilakukan oleh [17] mengungkapkan bahwa NIM memediasi hubungan CAR terhadap ROA.

Selain CAR yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan bunga bersih terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi variabel NIM yaitu LDR. Dimana dalam penelitian yang telah dilakukan oleh [1] dan [30] mengungkapkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NIM hal ini menunjukkan bahwa LDR dengan tingkatan yang tinggi mampu membuktikan bahwasanya semakin sedikit dana yang akan disimpan kedalam bentuk investasi likuiditas dan juga makin dapat meningkatkan dana yang telah disalurkan kedalam bentuk yang kredit, maka akan menghasilkan NIM tinggi. Sedangkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh [3] menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap NIM. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas maka memiliki tingkat risiko yang tinggi sehingga mempengaruhi tingkat pendapatan pihak bank. Namun pada hasil penelitian yang berbeda yang telah dilakukan oleh [17] dan [18] mengungkapkan bahwa NIM secara signifikan dapat memediasi hubungan LDR terhadap ROA. Hal tersebut menunjukkan bahwa pihak bank telah menyalurkan dananya kepada masyarakat guna mendapatkan keuntungan yang telah ditargetkan sehingga hal demikian itu dapat meningkatkan profitabilitas dengan pendapatan bunga yang besar.

Selain LDR yang menjadi faktor likuiditas yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan bunga terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi NIM yaitu NPL. Menurut penelitian yang sudah ada [1] mengungkapkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NIM. Hal ini menunjukkan bahwasanya semakin banyak kredit yang terdapat masalah, maka pendapatan bunga untuk bank justru akan menjadi menurun akibat dari debitur yang tidak membayar kewajibannya sehingga pendapatan bunga yang harusnya diterima oleh pihak bank mengalami penurunan dan mengakibatkan menurunnya NIM yang diperoleh oleh pihak bank. Namun pada penelitian yang telah dilakukan oleh [3] mengungkapkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap NIM. Hal tersebut menunjukkan bahwa Ketika tingkat risiko kredit meningkat, maka akan berimbas pada cadangan penghapusan piutang yang besar dan pada akhirnya bank akan membatasi dalam pemberian fasilitas kredit sehingga hal tersebut mengakibatkan keuntungan pihak bank mendapat pengurangan. Dalam pemeriksaan yang telah dijalankan bagi [19] mengungkapkan bahwa NIM dapat memediasi hubungan NPL terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa apabila risiko kredit bermasalah menunjukkan penurunan maka hal tersebut mengakibatkan kenaikan pendapatan bunga pihak bank. Namun penelitian yang berbeda yang telah dilakukan oleh [17] dan [3] mengungkapkan bahwa NIM tidak dapat memediasi hubungan NPL terhadap ROA. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingginya kredit bermasalah akan berimbas pada penurunan keuntungan. Pengaruh buruk yang timbul dari tingginya kredit bermasalah salah satunya adalah kewajiban yang tidak tertagih sehingga mengakibatkan keuntungan semakin kecil.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang membahas terkait profitabilitas perbankan, Penelitian ini mengembangkan penelitian yang telah dilakukan oleh [3]. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan menambahkan CAR variabel independent. Pada penelitian terdahulu Teknik analisis menggunakan software SPSS. Pada penelitian ini menggunakan Teknik PLS. Penelitian ini memiliki tujuan guna dapat mengetahui Peran Net Interest Margin dalam mediasi hubungan Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio dan Non Performing Loan terhadap Profitabilitas.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Return On Asset**

Rasio kinerja oleh bank digunakan sebagai mengukur kecukupan modal yang telah dimiliki bank dalam menunjang aktiva yang menghasilkan risiko. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pihak bank dalam

mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol resiko yang timbul yang dapat mempengaruhi besarnya modal. Menurut *Signalling Theory* semakin tinggi nilai rasio kecukupan modal yang terdapat didalam laporan keuangan yang memiliki tanda bank mampu memberikan pengelolaan manajemen dari keuangan secara baik, sehingga dari pihak luar kan memandang bahwa bank tersebut baik serta terpercaya. Apabila tingkat kecukupan modal yang dihasilkan tinggi maka akan menghasilkan keuntungan yang meningkat bagi pihak bank [23]. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh [4] [20] & [21] mengungkapkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan menurut penelitian yang telah dilakukan oleh [5] mengungkapkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa kecukupan modal pihak bank dalam mendanai kredit cukup besar sehingga penyaluran kredit dapat dilakukan secara efektif. Sedangkan menurut [22] CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Capital Adequacy Ratio berpengaruh terhadap Return On Asset

#### **Pengaruh Loan to Deposit Ratio terhadap Return On Asset**

Rasio likuiditas yang telah memberikan cerminan mengenai kemampuan yang ada apada bank untuk membayar kembali dari penarikan keuangan yang sudah dilakukan deposan. Tentu saja, hal tersebut dilakukan dengan mengandalkan kredit sebagai likuiditasnya. Maksudnya adalah seberapa banyak keuangan yang telah diberikan kepada nasabah untuk bisa mengimbangi kewajiban dari bank dalam memenuhi permintaan yang dilakukan oleh deposan ingin menarik kembali dananya. Untuk penarikan dana yang sudah digunakan oleh pihak bank, kasus tersebut akan diberikan fasilitas kredit yang sudah diberikan dananya dengan total dana dari pihak yang ketiga. Maka, rasio yang semakin memiliki nilai tinggi akan menunjukkan tambah rendahnya kemampuan likuiditas bank kepada yang bersangkutan dengan kemungkinan bahwa suatu bank sedang memiliki masalah semakin besar. Justru terjadi sebaliknya, jika rasio likuiditasnya makin rendah maka, hal tersebut menunjukkan bahwa kurangnya efektif dari pihak bank untuk menyalurkan kredit sampai hilang kesempatan bank guna mendapatkan keuntungan. Menurut *Teori Trade Off Between Liquidity and Profitability* mengatur tingkat likuiditas dengan menggunakan Langkah yang bertentangan dengan profitabilitas dari suatu bank. Hal tersebut terdapat satu sisi bank yang wajib menjaga tingkat dari kestabilan likuiditas, pada sisi lain bank juga tentu wajib mencari sebuah keuntungan yang dengan begitu dapat melancarkan usaha bank [23]. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh [8] [20] & [22] berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa bank telah menyalurkan dananya secara efektif sehingga dapat meningkatkan pendapatan bank. namu penelitian yang telah dilakukan oleh [6] dan [9] mengungkapkan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar LDR maka laba yang diperoleh bank juga akan semakin meningkat. Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Loan to Deposit Ratio berpengaruh terhadap Return On Asset

#### **Pengaruh Non Performing Loan terhadap Return On Asset**

Pentingnya rasio kredit bermasalah yang digunakan dalam mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengcover resiko kegagalan dalam pengembalian kredit oleh debitur, di sisi lain rasio ini digunakan dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Menurut *Anticipated Income Theory* bank layak memberikan kredit jangka waktu yang pelunasannya dijadwalkan jika sesuai dengan ketetapan waktu. Resiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu resiko usaha yang diakibatkan tidak dapat membayar sesuai kesepakatan awal pada akad kredit yang telah dilakukan oleh pihak bank kepada debitur. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh [14], [8], [4], [11] & [22] mengungkapkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah rasio kredit bermasalah maka laba bank tersebut akan meningkat. Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Non Performing Loan berpengaruh terhadap Return On Asset

#### **Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Net Interest Margin**

Kemampuan yang ada pada bank untuk mampu menutupi penurunan yang ada pada aktivasinya akibatnya, kerugian-kerugian dari bank yang biasa disebabkan oleh aktiva yang cukup memiliki resiko dengan beberapa kecukupan dari dana ataupun modal yang telah dimilikinya. CAR dapat menunjukkan penurunan yang ada pada aset bank tetap ditutup oleh ekuitas bank yang telah tersedia. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh [1] mengungkapkan bahwa CAR berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap NIM. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen bank telah meningkatkan rasio kecukupan modal yang cukup dengan melakukan ekspansi usaha dengan aman. Berdasarkan kajian teori serta hasil yang ada didalam penelitian terdahulu, dapat diberikan rumus beikut ini:

H4 : Capital Adequacy Ratio berpengaruh terhadap Net Interest Margin

#### **Pengaruh LDR terhadap Net Interest Margin**

Penyaluran kredit harus sesuai dengan dana simpanan masyarakat agar tingkat likuiditas semakin tinggi. Rasio likuiditas bank dapat membandingkan jumlah pinjaman (kredit) yang telah difasilitasi oleh pihak bank dengan jumlah dana simpanan masyarakat selama satu periode. Semakin tinggi rasio likuiditas suatu bank maka laba bank juga akan semakin meningkat. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh [1] dan [30] mengungkapkan bahwa

LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NIM. Sedangkan menurut penelitian yang telah dilakukan oleh [24] mengungkapkan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap NIM. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah likuiditas maka risiko tingkat bunga yang dihasilkan suatu bank justru akan semakin naik. Oleh sebab demikian, jika bank dapat memelihara dana liquid dengan secukupnya serta dapat pula dalam mengoptimalkan akitva produktifnya guna penyaluran kredit, maka risiko dari tingkat bunga yang sudah didapatkan juga akan menjadi makin tinggi/meningkat. Berdasarkan dengan kajian teori maupun hasil dari penelitian yang terdahulu, maka dapat ditarik rumus hipotesis sebagai berikut :

H5 : Loan to Deposit Ratio berpengaruh terhadap Net Interest Margin

#### **Pengaruh Non Performing Loan terhadap Net Interest Margin**

Semakin banyaknya kredit yang tengah mengalami masalah, maka pendapatan oleh bunga bank justru akan mengakibatkan pula menurun sebab adanya kecenderungan dari debitur yang sudah atau memang tidak mampu untuk membayar kewajibannya, sehingga margin dari bunga yang telah diterima oleh bank akan menjadi menurun. Menurut *Skimping Hypothesis* meningkatnya efisiensi biaya dalam jangka pendek, manajer bank memutuskan untuk mengurangi pengeluaran yang ditujukan untuk menyaring peminjaman, yang mengarah pada penurunan kualitas pinjaman. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh [1] mengungkapkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan semakin besar risiko kredit yang bermasalah maka mengakibatkan penurunan pendapatan pada pihak bank. Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H6 : Non Performing Loan berpengaruh terhadap Net Interest Margin

#### **Pengaruh Net Interest Margin terhadap Return On Asset**

Pentingnya sector perbankan dalam meningkatkan rasio tingkat bunga untuk mengetahui kemampuan dalam pengaturan serta manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya dalam memperoleh hasil bunga bersih. Meningkatnya pendapatan dari bunga bank yang dapat memberikan kontribusi pada laba bank. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh [15], [6], [9], [11], [18], [21] dan [28] mengungkapkan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio tingkat bunga suatu bank maka semakin tinggi profitabilitas bank tersebut. Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat dibuktikan hipotesis sebagai berikut :

H7 : Net Interest Margin berpengaruh terhadap Return On Asset

#### **Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Profitabilitas melalui Net Interest Margin sebagai variabel mediasi**

Rasio kecukupan modal menunjukkan tingkatakan penurunan dari aset bank yang dinilai masih bisa ditutup oleh ekuitas bank yang sudah tersedia, makin tinggi nilai dari rasio kecukupan modal, maka dinilai semakin baik kondisi dari sebuah bank. Menurut penelitian [17] mengungkapkan bahwa NIM secara signifikan dapat memediasi hubungan CAR terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kecukupan modal yang pihak bank punya maka hasil yang tertera didalam keuntungan bank juga menjadi semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil risiko yang ada pada suatu bank maka akan semakin besar tingkat pendapatan yang diperoleh oleh bank. Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H8 : Net Interest Margin dapat memediasi hubungan Capital Adequacy Ratio terhadap Return On Asset

#### **Pengaruh Loan to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas melalui Net Interest Margin sebagai variabel mediasi**

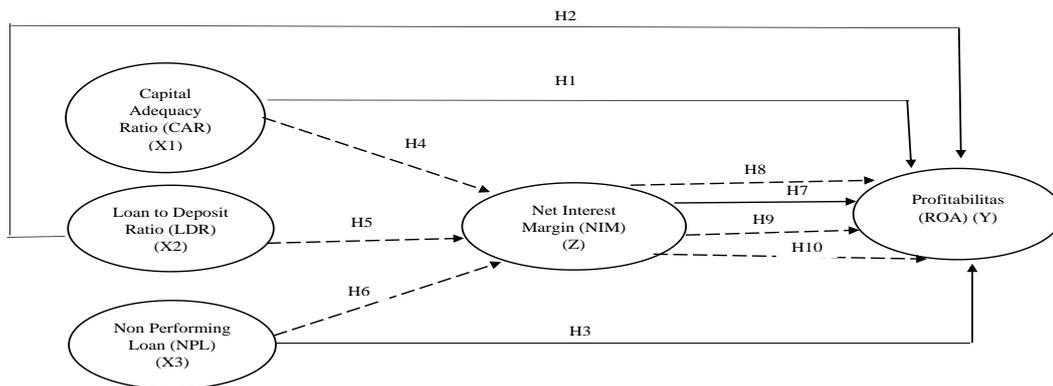
Rasio Likuiditas bank yang baik serta juga penyaluran kredit terbilang lancer, maka dinilai dapat menghasilkan ROA. Ukuran dari likuiditas yang telah mengukur besarnya sejumlah dana yang hendak disalurkan kepada masyarakat melalui kredit, maka dari itu pihak bank tersebut akan menetapkan dan juga meningkatkan harga penjualan yang lebih besar daripada biaya yang telah ditetapkan oleh bank tersebut. Hal tersebut akan memberikan peningkatan ROA tentunya yang dengannya dapat diperoleh NIM yang besar. Hasil ini telah didukung penelitian terdahulu [19] [3] dan [18] mengungkapkan bahwa NIM dapat memediasi hubungan LDR terhadap Profitabilitas yang diukur melalui ROA. Demikian itu, hipotesis bisa dirumuskan sebagai berikut :

H9 : Net Interest Margin dapat memediasi hubungan Loan to Deposit Ratio terhadap Return On Asset

#### **Pengaruh Non Performing Loan terhadap Profitabilitas melalui Net Interest Margin sebagai variabel mediasi**

Tingginya rasio kredit bermasalah memiliki imbas terhadap penurunan keuntungan, namun hal tersebut semuanya bisa tergantung atas pengelolaan manajemen pihak bank didalam mengelola kredit yang hendak disalurkan. Dari pengaruh yang buruk timbul dari tingginya tingkat rasio kredit yang bermasalah, contohnya adalah kredit yang tidak tertagih serta hal tersebut justru akan mengakibatkan tergerusnya Return On Asset (ROA). Pada penelitian [18] mengungkapkan bahwa NIM dinilai dapat memediasi hubungan NPL terhadap ROA hal ini menunjukkan bahwa apabila risiko kredit bermasalah menunjukkan penurunan maka hal tersebut dapat mengakibatkan kenaikan pendapatan bunga pihak bank. Maka dapat menghasilkan hipotesis sebagai berikut :

H10 : Net Interest Margin menunjukkan dapat memediasi hubungan Non Performing Loan terhadap Return On Asset



Gambar 1 Model Penelitian

## II. METODE

### Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian yang dipaparkan ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan data penelitian yang berupa angka-angka maupun analisisnya dengan memakai statistic. Agar melakukan sebuah penelitian yang memang sangat membutuhkan desain penelitian guna dapat membuat rangkaian rencana, gambaran dan juga penjelasan yang sudah tersusun, sehingga akan bisa mendapatkan kemudahan didalam pelaksanaan penelitian. Desain penelitian yang sudah digunakan yaitu menggunakan desain kausal yang mengkaji secara mendalam ataupun menyeluruh dari sebab-akibat sekaligus dalam mencari tahu keterkaitan diantara variabel dengan masalahnya yang ada pada tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dari Peran Net Interest Margin yang mediasi hubungan Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio dan Non Performing Loan terhadap Profitabilitas.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan dari periode 2019 hingga periode 2021. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui website [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh BPR Konvensional di wilayah kerja Otoritas Jasa Keuangan (OJK) khususnya di Kabupaten Sidoarjo. Sebanyak 54 BPR Konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menjadi populasi yang ada didalam penelitian yang dilaksanakan. Adapun sampel yang sudah diambil dengan metode purpose sampling dengan metode pemilihan dari sampel atas kriteria yang sebagai berikut:

Tabel 1  
Kriteria Perusahaan yang menjadi Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	BPR Konvensional yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2019-2021	54
2	BPR Konvensional yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama periode 2019-2021	(12)
3	BPR Konvensional yang menerbitkan laporan keuangan namun mengalami rugi selama periode 2019-2021	(21)
4	BPR Konvensional yang menerbitkan laporan keuangan namun labanya 0 selama periode 2019-2021	(11)
5	Populasi yang menjadi sampel penelitian ini	10
<b>TOTAL SAMPEL PERIODE TAHUN 2019-2021</b>		<b>30</b>

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

### Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas yang diukur menggunakan ROA. Sedangkan variabel yang diduga sebagai sebab yaitu variabel independent dalam penelitian ini adalah : Capita Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio dan Non Performing Loan melalui Variabel Intervening yang diukur menggunakan Net Interest Margin (NIM).

a. Return On Asset (Y)

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan, Rasio ini diukur dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan total asset. Skala rasio variabel ROA dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = (\text{Laba} : \text{Total Aset}) \times 100\%$$

*Sumber* : [20]

b. Capital Adequacy Ratio (X1)

Merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko kredit yang dibiayai dari modal bank itu sendiri maupun sumber dana dari pihak lain. Skala rasio variabel CAR dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = (\text{Modal Bank} : \text{ATMR}) \times 100\%$$

*Sumber* : [20]

c. Loan to Deposit Ratio (X2)

Merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat yang digunakan. Skala rasio LDR dirumuskan sebagai berikut :

$$LDR = (\text{Total Kredit yang diberikan} : \text{Dana pihak ketiga}) \times 100\%$$

*Sumber* : [8]

d. Non Performing Loan (X3)

Merupakan rasio yang memiliki perbandingan yang ada antara kredit bermasalah dengan total kredit. Hal tersebut biasanya kredit yang telah diberikan kepada pihak ketiga yang tidak termasuk dari kredit untuk bank lain. Kredit yang mempunyai permasalahan biasanya merupakan sebuah kredit yang mempunyai kualitas yang dianggap kurang lancar, sehingga dapat diragukan serta macet. Skala rasio NPL dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = (\text{Total kredit bermasalah} : \text{Jumlah kredit yang disalurkan}) \times 100\%$$

*Sumber* : [15]

e. Net Interest Margin (Z)

Merupakan rasio yang telah digunakan didalam mengukur ataupun mengetahui jarak kemampuan dari manajemen bank yang berguna untuk dapat menghasilkan total pendapatan yang terdapat darinya bunga dengan cara melihat dari kinerja bank untuk menyalurkan kredit. Skala rasio variabel NIM dirumuskan sebagai berikut :

$$NIM = (\text{Pendapatan Bunga bersih} : \text{Total aktiva produktif}) \times 100\%$$

*Sumber* : [17]

**Tabel Instrumen Penelitian**

No	Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala	Sumber
1	CAR	Kemampuan bank dalam kecukupan modal	(Modal Bank : ATMR) x 100%	Rasio	[20]
2	LDR	Kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya	(Total kredit yang diberikan : Dana pihak ketiga) x 100%	Rasio	[8]
3	NPL	Kemampuan bank dalam mengatasi kredit yang bermasalah	(Total kredit bermasalah : Jumlah kredit yang diberikan) x 100%	Rasio	[15]
4	ROA	Kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan	(Laba : Total aset) x 100%	Rasio	[20]
5	NIM	Kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan bunga bersih	(Pendapatan bunga bersih : Total aktiva produktif) x 100%	Rasio	[17]

## Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan metode Partial Least Square (PLS) menggunakan software SmartPLS versi 3.0. PLS sendiri adalah alat yang digunakan untuk analisis yang memiliki sifat soft modeling dengan analisis tidak perlu terlalu banyaknya asumsi serta ukuran sampel tidak terlalu besar. Selain itu PLS juga digunakan untuk mengkonfirmasi teori, sehingga dalam penelitian yang berbasis prediksi, PLS lebih cocok untuk menganalisis data. Analisis PLS terdiri atas model pengukuran atau outer model dan model struktural atau inner model.

### Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan [24], statistic deskriptif adalah analisis dapat digunakan dalam memberikan sebuah gambaran maupun deskripsi data berdasarkan dengan hal apa yang dapat terlihat dari sisi nilai yang dominan rata-rata (*mean*), nilai minimum, varian maksimum, standar deviasi, sum, range, dan skewness (kemencengan distribusi).

### Uji Hipotesis

Dalam analisis PLS, dengan cara memperhatikan koefisien jalur (Path) dan mengkomparasikan nilai probability 0,05 dengan nilai Probability Sig (p-value) Jika nilai p-value > 0,05 atau t hitung < 1,96 maka hipotesis ditolak. Jika nilai p-value < 0,05 atau t hitung > 1,96 maka hipotesis diterima.

### Uji Model Pengukuran (Outer Model)

Model pengukuran ataupun biasa disebut dengan outer model biasanya dimanfaatkan dalam mengetahui dan juga memahami pada setiap blok dari indikator yang bisa memiliki kaitan variabel yang latennya. Outer model digunakan untuk menguji validity dan menguji reliability [24].

#### 1. Uji Validity

##### a) Convergent Validity

Convergent validity berguna dalam pengujian validitas yang sudah ada bagi masing-masing variable dengan pengukuran lewat nilai dari Average Variance Extracted (AVE), membandingkan antara konstruk yang satu dengan konstruk-konstruk lainnya apakah akan terjadi persamaan ataupun tidak. Syarat dari suatu nilai AVE adalah lebih dari 0,5 [24].

##### b) Discriminant Validity

Discriminant validity telah dipakai dalam menetapkan konstruk yang ada didalam model yang dapat saling berkorelasi atau tidak, yaitu dapat memberikan perbandingan terlebih mencocokkan hasil loading faktor dari konstruk khusus dengan loading faktor pada konstruk lain [24].

#### 2. Uji Reliability

Uji reliabilitas sendiri merupakan sebuah analisa yang memberikan pembuktian tentang berapa keakuratannya, dari konsistensi dan juga ketepatan pada instrument guna mengukur konstruk. Pengukuran yang ada pada reliabilitas memang dapat dilihat dari nilai Cronbrach's alpha dan composite reliability dari indikator yang menilai konstruk. Apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar maupun sama dengan 0,7 dan Composite reliability lebih besar atau sama dengan 0,7, maka konstruk tersebut dinyatakan reliable yang bisa diartikan telah mempunyai komposit yang baik [24].

### Uji Model Struktural (Inner Model)

Inner model biasanya dapat dikenakan guna memahami nilai yang relevan dari jalinan antar konstruk/ variabel demi memberikan gambaran jelas mengenai hubungan antar variabel laten tersebut dengan berdasarkan teori substantif dalam penelitian. Inner model umumnya terdapat uji goodness of fit dan path coefficient [24].

#### 1. Uji Goodnes of fit

Goodness of fit dapat dinilai dengan memakai R-square. Perubahan yang terjadi menurut perhitungan R-square digunakan untuk menerangkan efek variable laten eksogen terhadap variabel laten endogen, artinya memiliki analisis bahwa adakah pengaruh yang substantif [24]. Nilai R-square adalah 0,75, 0,50 beserta 0,25 adapun bisa ditarik hasil bahwasanya cara dari percobaan ini telah diterangkan berpengaruh, berimbang serta rapuh.

#### 2. Path Coefficient

Uji path coefficient dijalankan guna mencoba asumsi. Percobaan anggapan dilangsungkan bersama memperhatikan signifikansi efek antar variabel beserta memperhatikan jumlah p-values beserta jumlah signifikansi t-statistic dengan menempuh metode bootstrapping. Uji t digunakan membandingkan berapa efek langsung, efek tidak langsung, dengan pengaruh seluruhnya. Percobaan ini, apabila hasil uji t bertambah luas daripada t-tabel, bahwa variabel dapat pengaruh relevan dan sebaliknya, sementara itu apabila p-values sedikit daripada 5% diterangkan mempunyai efek dan sebaliknya [24].

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif yang terdapat dalam penelitian ini telah menunjukkan tabel 1. Tabel itu menunjukkan nilai analisis statistik deskriptif variabel yang dianalisis, yakni variabel CAR mempunyai nilai terendah sebanyak 47.000, dan hasil tertinggi sebanyak 659.000, hasil rata-rata (mean) sebanyak 213.600, hasil median sebanyak 182.000 dan hasil standard deviation sebanyak 151.793. Kemudian variabel LDR mempunyai hasil terendah sebesar 405.000, dengan nilai tertinggi sebesar 1.984.000, hasil rata-rata (mean) sebanyak 1.207.800, hasil median sebanyak 1.180.000 beserta hasil rata-rata deviation sebesar 308.237. Lalu variabel NPL mempunyai nilai terendah sebesar 15.000, dengan nilai tertinggi sebanyak 621.000, hasil rata-rata (mean) sebanyak 245.367, hasil median sebanyak 191.000, dan hasil rata-rata deviation sebanyak 173.538. Lalu variabel ROA memiliki hasil terendah sebanyak 1.000, dengan hasil tertinggi sebanyak 77.000, hasil rata-rata (mean) sebesar 29.533, dan hasil rata-rata deviation sebanyak 16.956. Selanjutnya variabel NIM memiliki hasil terendah sebanyak 45.000, hasil tertinggi sebanyak 257.000, hasil rata-rata (mean) sebanyak 140.500, hasil median sebanyak 146.000 sementara itu hasil rata-rata deviation sebanyak 53.338.

**Tabel 1. Nilai dari Analisis Deskriptif**

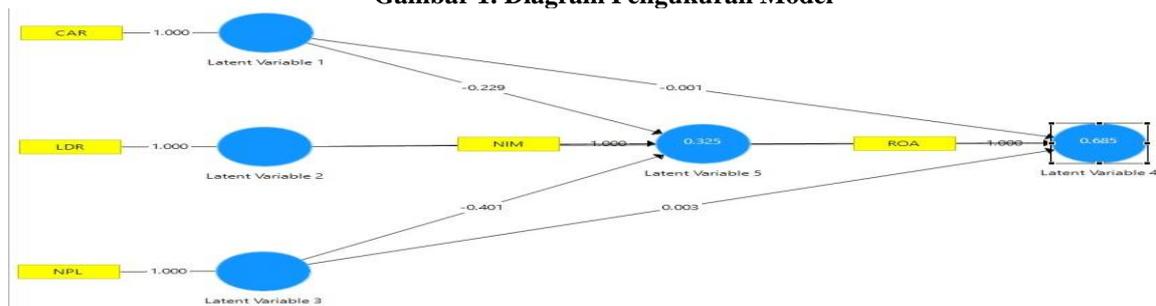
Variabel	No	Missing	Mean	Median	Min	Max	Standard Deviation
CAR	1	0	213.600	182.000	47.000	659.000	151.793
LDR	2	0	1.207.800	1.180.000	405.000	1.984.000	308.237
NPL	3	0	245.367	191.000	15.000	621.000	173.538
ROA	4	0	29.533	29.000	1.000	77.000	16.956
NIM	5	0	140.500	146.000	45.000	257.000	53.338

Sumber : Data sekunder diolah (2023)

#### Analisis Outer Model

Analisis Outer Model (pengukuran model) umumnya biasa dipakai dalam memberikan penilaian validitas maupun reliabilitas jenis yang ada didalam analisis ini. Yang di dapat dari analisis outer model yang sudah dilihat dalam gambar 1.

**Gambar 1. Diagram Pengukuran Model**



Sumber : Hasil output PLS sebelum bootstrapping (2023)

#### Convergent Validity

Yang diperoleh dari uji validitas konvergen bisa dikenali pada data yang telah tertera di tabel 2 dengan menunjukkan bahwa semua yang ada pada variabel dengan hasil Cronbach's Alpha mempunyai nilai 1.000 ataupun dapat lebih tinggi dari 0,7 dan hasil AVE yaitu 1.000 ataupun yang dapat lebih tinggi dari 0,5, maka dari itu hasil yang ada telah mengindikasikan bahwasannya susunannya yang dihitung sudah memiliki dasar yang benar [24].

**Tabel 2. Hasil Cronbach's Alpha dan AVE**

Variabel	Cronbanch's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
X1	1.000	1.000	1.000	1.000
X2	1.000	1.000	1.000	1.000
X3	1.000	1.000	1.000	1.000
Y	1.000	1.000	1.000	1.000
Z	1.000	1.000	1.000	1.000

Sumber : Data sekunder diolah (2023)

## Discriminant Validity

Discriminant Validity sudah dipakai dalam mendapatkan besar *loading factor* yang ada pada nilai indikator suatu konstruk indikator, jika dibandingkan *loading faktor* yang ada pada konstruk yang lain. Dengan demikian, didasarkan pada data yang ada pada tabel 3, nilai *loading faktor* X1 sebesar 1.000 yang artinya lebih tinggi pada *loading faktor* bagi susunan yang lain. Sama halnya melalui hasil *loading faktor* yang berawal tiap-tiap variabel X2, X3, Y dan juga Z yakni 1.000 atau bisa memiliki nilai yang lebih tinggi dari *loading faktor* konstruk lainnya, maka dari itu hasil yang telah ada tersebut bisa mengindikasikan/menghasilkan data yang ada memang telah mempunyai nilai *discriminant validity* yang benar [24].

**Tabel 3. Hasil Cross Loading**

Variabel	X1	X2	X3	Y	Z
CAR	1.000	0.313	-0.290	0.051	0.075
LDR	0.313	1.000	0.226	0.335	0.438
NIM	0.075	0.438	-0.199	0.827	1.000
NPL	-0.290	0.226	1.000	-0.173	-0.199
ROA	0.051	0.335	-0.173	1.000	0.827

Sumber : Data sekunder diolah (2023)

## Reliability

Uji reliabilitas yang bisa dihitung menggunakan nilai pada *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Hal tersebut dengan hasil yang tertera pada tabel 2, nilai yang ada pada *cronbach's alpha* mempunyai hasil sebesar 1.000 yang demikian itu dapat lebih tinggi dari 0,7, jadi konstruk itu mempunyai reliabilitas yang benar.

## Analisis Inner Model

Analisis inner model yang dikenakan guna memperhitungkan antar kaitan variabel laten. Inner model dihitung dengan mengaplikasikan kualitas  $R^2$  (R-square) agar dapat diketahui banyaknya efek antar variabel. Kemudian, koefisien jalur (path coefficient) akan dikenakan dalam mencoba asumsi supaya dapat diketahui hasil signifikansi konstruk penelitian [24]. Analisis inner model dibawah ini ditunjukkan pada tabel 4.

**Tabel 4. Hasil perhitungan  $R^2$**

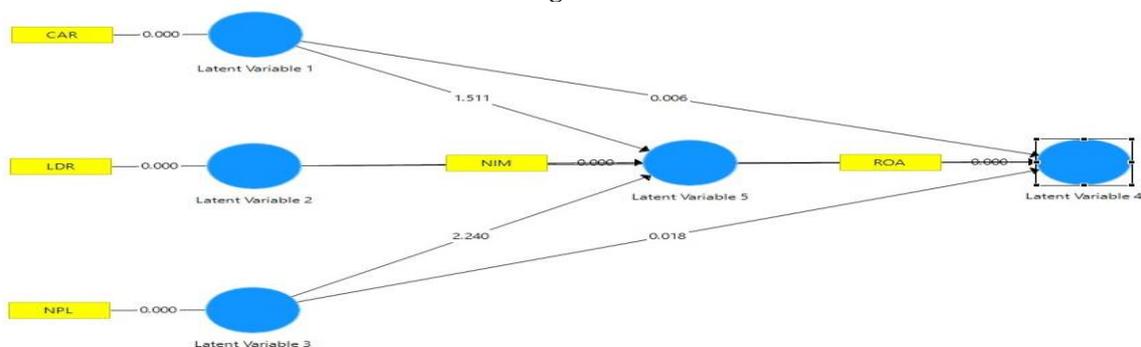
Variabel	R Square	R Square Adjusted
Y	0.685	0.635
Z	0.325	0.248

Sumber : Data sekunder yang telah diolah (2023)

Dari tabel 4, penilaian bentuk di percobaan ini bahwasanya telah ditetapkan pada analisis inner model, yaitu :

- Besarnya pengaruh CAR (X1), LDR (X2) dan NPL (X3) terhadap ROA (Y) adalah 0.683 atau 68,3% dan sisanya didukung oleh variabel lain.
- Besarnya pengaruh CAR (X1), LDR (X2), NPL (X3) dan ROA (Y) terhadap NIM (Z) sebesar 0.325 atau 32,5% dan sisanya didukung oleh variabel lain.

**Gambar 2. Diagram Model Struktural**



Sumber : Hasil output setelah bootstrapping (2023)

Pada gambar 2 terdapat sebuah gambar diagram dengan model yang struktural ada didalam penelitian setelah dilakukan bootstrapping. Bootstrapping pada PLS telah dilaksanakan supaya semua dari nilai telah didapatkan dan juga dapat diolah kedalam analisis PLS dan juga bisa mendapatkan ataupun menghasilkan nilai probabilitasnya, hasil yang sudah ditentukan dapat dimanfaatkan guna mengembangkan sebuah uji dari hipotesis yang disusun.

### Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis yang telah dilaksanakan dan diuji didalam penelitian ini, telah menggunakan 2 (dua) kriteria yang ada yakni *p-values* dan juga ada uji t (t-statistics). Jika nilai yang ada pada p-values minim dari pada 5% bahwa variabel yang ada telah mempunyai hasil pengaruh yang signifikan. Disisi lain, apabila hasil dari uji t diketahui memiliki nilai yang dapat dikatakan lebih tinggi dari t-tabel = 1,96, sehingga variabel yang tercantum dapat berdampak signifikan.

#### 5. Uji Hipotesis Pengaruh Langsung

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
CAR -> ROA	-0,001	0,001	0,115	0,006	0,995
LDR -> ROA	-0,035	-0,019	0,149	0,235	0,814
NPL -> ROA	0,003	0,004	0,171	0,018	0,986
CAR -> NIM	-0,229	-0,248	0,151	1,511	0,131
LDR -> NIM	0,600	0,616	0,163	3,682	0,000
NPL -> NIM	-0,401	-0,413	0,179	2,240	0,026
NIM -> ROA	0,843	0,832	0,114	7,375	0,000

Sumber : Data sekunder diolah (2023)

Tabel 6. Uji Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic ( O/STDEV)	P Values
CAR -> NIM -> ROA	-0,193	-0,208	0,130	1,479	0,140
LDR -> NIM -> ROA	0,506	0,513	0,158	3,195	0,001
NPL -> NIM -> ROA	-0,338	-0,343	0,158	2,133	0,033

Sumber : Data sekunder diolah (2023)

### PEMBAHASAN

#### Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Return On Asset

Dari tabel 5, nilai dari p-values variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) menghasilkan nilai yang tinggi dari 0,05 yaitu 0,995 dan nilai uji t sebesar 0,006 lebih rendah dari 1,96 (nilai t-tabel). Hal ini menjelaskan CAR tidak dapat mempengaruhi ROA, oleh karena itu **H1 ditolak**. Hal tersebut menunjukkan bahwa bank yang mempunyai modal besar namun, pihak bank tidak bisa menggunakan modal yang ada tersebut secara efektif dalam penyaluran kreditnya, maka hal tersebut menyebabkan profitabilitas bank tidak terpengaruh oleh modal, sehingga yang ada saat ini pada kepercayaan masyarakat masih dapat dikatakan rendah dan juga masyarakat memerlukan hati-hati dalam menginvestasikan dananya. Hasil tersebut tidak sejalan dengan *Signalling Theory* yang menjelaskan bahwa makin tinggi tingkatan nilai rasio kecukupan modal yang ada didalam laporan keuangan maka, bank dapat mengelola serta mengatur manajemen keuangan yang ada secara baik maupun tersusun, sehingga masyarakat memandang bank itu dapat dipercaya. Hasil penelitian ini didukung oleh [6], [20] dan [28] yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

#### Pengaruh Loan to Deposit Ratio terhadap Return On Asset

Dari tabel 5, nilai dari p-values variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) menghasilkan nilai yang tinggi dari 0,05 yaitu 0,814 dan nilai uji t sebesar 0,235 lebih rendah dari 1,96 (nilai t-tabel). Hal ini menjelaskan LDR tidak dapat mempengaruhi ROA, oleh karena itu **H2 ditolak**. Hal ini menyebabkan sumber dana yang berasal dari masyarakat dengan dana yang umumnya memiliki jangka pendek serta digunakan dalam pembiayaan aset dengan sifat yang tidak liquid (*non liquid*) seperti hal kredit. Semakin besar dana yang dimiliki oleh bank menandakan bahwa jumlah yang diterima dari kredit yang sampai pada masyarakat mempunyai jumlah dana yang jauh lebih besar jika dibandingkan dengan jumlah dari dana yang telah diterima oleh bank. Dan apabila semakin kecilnya dana yang dimiliki oleh bank namun penyaluran kredit tidak efektif maka tidak mempengaruhi profitabilitas bank. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan *Theory Trade-Off Between Liquidity and Profitability* yang menjelaskan bahwa bank mengatur tingkat likuiditas dengan cara yang bertentangan dengan profitabilitas, dimana bank harus menjaga tingkat kestabilan likuiditas di sisi lain bank juga harus mencari keuntungan. Hasil penelitian ini didukung oleh [31] yang menyatakan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

### Pengaruh Non Performing Loan terhadap Return On Asset

Dari tabel 5, nilai dari p-values variabel Non Performing Loan (NPL) menghasilkan nilai yang tinggi dari 0,05 yaitu 0,986 dan nilai uji t sebesar 0,018 lebih kecil dari 1,96 (nilai t-tabel). Hal ini menyebabkan bahwa NPL tidak dapat mempengaruhi ROA, oleh karena itu **H3 ditolak**. Hal itu disebabkan karena kredit bermasalah yang tinggi maka bank enggan atau ragu-ragu dalam menyalurkan kreditnya, sebab hal tersebut bank wajib untuk memiliki cadangan guna biaya besar yang bermasalah dan juga bank terlebih dahulu pasti berhati-hati jika menyalurkan kreditnya, sehingga hal tersebut tidak akan mempengaruhi profitabilitas bank. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan *Theory Anticipated Income* yang menjelaskan bahwa bank layak memberikan kredit jangka Panjang jika sesuai dengan ketetapan waktu. Hasil penelitian ini didukung oleh [6], [8], [9], [14], [19] dan [29] yang menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

### Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Net Interest Margin

Dari tabel 5, nilai dari p-values variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) menghasilkan nilai yang tinggi dari 0,05 yaitu 0,131 dan nilai uji t sebesar 1,511 lebih kecil dari 1,96 (nilai t-tabel). Hal tersebut menunjukkan CAR tidak dapat mempengaruhi NIM, oleh karena itu **H4 ditolak**. Hal tersebut dikarenakan modal yang diterima dari para deposan tidak disalurkan secara efektif kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga modal tidak dapat mempengaruhi pendapatan bunga. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan *Signalling Theory* yang menjelaskan bahwa bank mampu mengelola manajemen keuangannya dengan baik. Hasil penelitian ini didukung oleh [32] yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap NIM.

### Pengaruh Loan to Deposit Ratio terhadap Net Interest Margin

Dari tabel 5, nilai dari p-values variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) menghasilkan nilai yang kecil dari 0,05 yaitu 0,000 dan nilai uji t sebesar 3,682 lebih tinggi dari 1,96 (nilai t-tabel). Hal ini menyebabkan bahwa LDR dapat mempengaruhi NIM, oleh karena itu **H5 diterima**. Apabila bank menyimpan investasi likuid seperlunya dan dapat memaksimalkan aktiva produktifnya dalam bentuk kredit maka pendapatan bunga yang didapatkan akan meningkat. Sehingga meningkatnya dana yang dapat disalurkan kedalam bentuk kredit yang mana hal tersebut dapat menghasilkan pendapatan bunga yang memang tinggi. Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan ini sejalan dengan *Theori Trade Off Between Liquidity and Profitability* dimana bank dapat mempertahankan tingkat likuiditas dan menjaga kestabilan dengan laba yang tinggi untuk memaksimalkan keuntungan dari pendapatan bunga. Hasil penelitian ini didukung oleh [1] dan [30] yang menyatakan bahwa (LDR) berpengaruh signifikan terhadap (NIM).

### Pengaruh Non Performing Loan terhadap Net Interest Margin

Dari tabel 5, nilai dari p-values variabel Non Performing Loan (NPL) menghasilkan nilai yang kecil dari 0,05 yaitu 0,026 dan nilai uji t sebesar 2,240 lebih besar dari 1,96 (nilai t-tabel). Hal ini menyebabkan bahwa NPL dapat mempengaruhi NIM, oleh karena itu **H6 diterima**. Hal tersebut telah menunjukkan jika semakin rendahnya risiko kredit bermasalah yang terjadi maka dapat meningkatkan pendapatan karena kredit bermasalah rendah, sehingga mengakibatkan perolehan pendapatan bunga semakin tinggi. Hasil penelitian yang dilaksanakan ini telah sejalan dengan *Skimping Hypotesis* dimana pihak bank telah melakukan penghematan sehingga dapat meningkatkan efisiensi biaya dalam menyaring pinjaman. Hasil penelitian ini didukung oleh [1] yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NIM.

### Pengaruh Net Interest Margin terhadap Return On Asset

Dari tabel 5, nilai dari p-values variabel Net Interest Margin (NIM) menghasilkan nilai yang kecil dari 0,05 yaitu 0,000 dan nilai uji t sebesar 7,375 lebih besar dari 1,96 (nilai t-tabel). Hal ini menyebabkan bahwa NIM dapat mempengaruhi ROA, oleh karena itu **H7 diterima**. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan jumlah hasil dari pendapatan bunga yang sudah meningkat, apabila total jumlah dari pendapatan bunga lebih besar didapatkan dari biaya bunga yang memiliki dampak tersendiri yaitu mampu mengakibatkan laba sebelum terjadinya kenaikan pajak dan juga profitabilitas pun bahkan ikut meningkat. Dimana meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil sehingga mempengaruhi profitabilitas bank. Hasil penelitian ini didukung oleh [6], [9], [11], [15], [18], [21] dan [28] yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

### Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Return On Asset melalui Net Interest Margin

Dari tabel 6, nilai dari p-values variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) dengan Return On Asset (ROA) melalui Net Interest Margin (NIM) sebagai variabel intervening menunjukkan sebuah nilai yang memiliki skor lebih besar dari 0,05 yaitu 0,140 dan nilai uji t sebesar 1,479 lebih kecil dari 1,96 (nilai t-tabel). Hal ini menyebabkan bahwa NIM tidak dapat memediasi hubungan CAR terhadap ROA, sehingga **H8 ditolak**. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam mencukupi modalnya namun bank tidak dapat menyalurkan secara efektif maka tidak mempengaruhi pendapatan bunga bank dan tentunya tidak mempengaruhi profitabilitas karena bank tidak menyalurkan dananya secara efektif. Dengan berdasarkan hasil yang diperoleh didalam penelitian tersebut, maka variabel NIM tidak dapat memediasi variabel CAR melalui ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang

telah dilakukan oleh [32] yang menyatakan NIM tidak berpengaruh signifikan dalam memediasi hubungan CAR terhadap ROA.

#### **Pengaruh Loan to Deposit Ratio terhadap Return On Asset melalui Net Interest Margin**

Dari tabel 6, nilai dari p-values variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) dengan Return On Asset (ROA) melalui Net Interest Margin (NIM) yang menjadi sebagai bagian dari variabel intervening yang telah menunjukkan sebuah nilai yang memang memiliki nilai yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,001 dan nilai uji t sebesar 3,195 lebih besar dari 1,96 (nilai t-tabel). Hal demikian itu menyebabkan NIM dapat memediasi hubungan LDR terhadap ROA, sehingga **H9 diterima**. Hal tersebut menunjukkan bahwa menurunnya (LDR) dapat meningkatkan profitabilitas bank. Meningkatnya profitabilitas bank disebabkan dana yang telah disalurkan melalui dari bentuk kredit meningkat, tentunya hal demikian itu dapat meningkatkan pendapatan bunga hingga mencapai profitabilitas dengan nilai semakin tinggi. Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan ini, didukung oleh [3], [18] dan [19] yang menyatakan NIM berpengaruh signifikan dalam memediasi hubungan LDR terhadap ROA.

#### **Pengaruh Non Performing Loan terhadap Return On Asset melalui Net Interest Margin**

Dari tabel 6, nilai dari p-values variabel Non Performing Loan (NPL) dengan Return On Asset (ROA) melalui Net Interest Margin (NIM) sebagai variabel intervening menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,033 dan nilai uji t sebesar 2,133 lebih besar dari 1,96 (nilai t-tabel). Hal demikian itu menyebabkan NIM dapat memediasi hubungan NPL terhadap ROA, sehingga **H10 diterima**. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin rendah risiko kredit yang dihadapi suatu bank maka dapat meningkatkan profitabilitas bank. meningkatnya profitabilitas bank disebabkan pendapatan bunga yang diperoleh dikarenakan risiko kredit bermasalah rendah. Hasil penelitian ini didukung oleh [18] yang menyatakan NIM berpengaruh signifikan dalam memediasi hubungan NPL terhadap ROA.

## **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, artinya besar kecilnya CAR tidak akan mempengaruhi besar kecilnya ROA hal tersebut menunjukkan bahwa bank yang mempunyai modal besar namun pihak bank tidak bisa menggunakan modal yang ada secara efektif dalam penyaluran kreditnya, maka hal tersebut menyebabkan profitabilitas bank tidak berpengaruh oleh modal.
2. LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, artinya besar kecilnya LDR tidak akan mempengaruhi besar kecilnya ROA hal tersebut menunjukkan bahwa semakin kecilnya dana yang dimiliki oleh bank namun penyaluran kredit tidak efektif maka tidak mempengaruhi profitabilitas.
3. NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, artinya besar kecilnya NPL tidak akan mempengaruhi besar kecilnya ROA hal ini disebabkan karena kredit bermasalah yang tinggi maka bank enggan menyalurkan dananya, karena bank wajib memiliki cadangan guna biaya besar yang bermasalah dan bank perlu berhati-hati jika menyalurkan kreditnya sehingga hal tersebut tidak akan mempengaruhi profitabilitas bank.
4. CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap NIM, artinya besar kecilnya NPL tidak akan mempengaruhi besar kecilnya NIM hal tersebut dikarenakan modal yang diterima dari para deposan tidak disalurkan secara efektif kepada masyarakat dalam bentuk kredit sehingga modal bank tidak mempengaruhi pendapatan bunga.
5. LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NIM, artinya besarnya LDR maka dapat mempengaruhi besarnya NIM hal ini menunjukkan apabila meningkatnya dana yang disalurkan kedalam bentuk kredit maka dapat menghasilkan pendapatan bunga yang lebih tinggi.
6. NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NIM, artinya kecilnya NPL maka dapat mempengaruhi besarnya NIM hal tersebut dikarenakan semakin rendahnya risiko kredit bermasalah yang terjadi maka dapat meningkatkan pendapatan bunga.
7. NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, artinya besarnya NIM maka dapat mempengaruhi besarnya ROA hal tersebut disebabkan meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas bank.
8. CAR terhadap ROA tidak dapat dimediasi oleh NIM, artinya besar kecilnya CAR terhadap ROA tidak akan mempengaruhi besar kecilnya NIM hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam mencukupi modalnya namun bank tidak dapat menyalurkan secara efektif maka tidak mempengaruhi pendapatan bunga bank dan tentunya tidak mempengaruhi profitabilitas karena bank tidak menyalurkan dananya secara efektif.
9. LDR terhadap ROA dapat dimediasi oleh NIM, artinya kecilnya LDR terhadap ROA maka dapat mempengaruhi besarnya NIM hal tersebut menunjukkan bahwa menurunnya LDR dapat meningkatkan profitabilitas bank, meningkatnya profitabilitas bank disebabkan dana yang telah disalurkan melalui kredit meningkat dan tentunya dapat meningkatkan pendapatan bunga.

10. NPL terhadap ROA dapat dimediasi oleh NIM, artinya kecilnya NPL terhadap ROA maka dapat mempengaruhi besarnya NIM hal tersebut menunjukkan semakin rendah risiko kredit bermasalah yang dihadapi suatu bank maka dapat meningkatkan profitabilitas bank, meningkatnya profitabilitas bank disebabkan pendapatan bunga yang diperoleh dari kredit bermasalah rendah.

### Saran

Penelitian yang dilakukan pada selanjutnya diberikan saran bahwa dapat menggunakan variable yang lain, sehingga mampu memberikan pengaruh terhadap ROA menggunakan metode maupun teknik analisis lain dapat menjadi perbandingan dari metode yang usai digunakan oleh peneliti untuk didalam penelitian ini. Dengan begitu, jumlah dari variasi yang ada didalam teknik analisis bisa diketahui serta dipahami berdasarkan model yang dapat memberikan hasil angka yang terbaik. Dengan lewat variasi dari teknik analisis, maka bisa diketahui bahwa model yang memebrikan hasil terbaik itu yang mana. Bukan hanya hal itu, namun penelitian juga bisa diharapkan sebagai perpanjangan metode penelitian supaya memdapatkan hasil lebih baik dna juga akurat atau konkret.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Karya tulis ilmiah ini disusun sebagai tugas akhir skripsi sarjana S1 Akuntansi. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan segala sesuatu tanpa batas.
2. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan semangat serta dukungan.
3. Teman-teman seperjuangan yang telah banyak membantu peneliti dalam mempersiapkan penelitian artikel ilmiah ini.
4. Dan seluruh pihak yang sudah terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan artikel ilmiah ini.

Penulis berharap semoga artikel ilmiah ini dapat memberikan banyak pengetahuan dan bermanfaat bagi kita semua

## REFERENSI

- [1] Pincur Lamiduk Purba dan Nyoman Triaryati, "Pengaruh Car, Npl, Bopo dan Ldr terhadap Net Interest Margin pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI," *E-Jurnal Manajemen Unud*, vol. 7, no. 1, hlm. 387–411, 2018, doi: 10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i01.p15.
- [2] Rahmat Setiawan, Nindhita Rafianti Putri, dan Adyanto Budi Rachmansyah, "Determinan Net Interest Margin pada Bank Perkreditan Rakyat Indonesia," *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, vol. 12, no. 2, hlm. 1–9, 2019.
- [3] Ferdiansyah Djody Farhanditya dan Wisnu Mawardi, "Pengaruh Bopo, Npl dan Ldr terhadap Return on Asset dengan Net Interest Margin sebagai variabel intervening (Studi pada Bank Umum Go Publik yang terdaftar di BEI periode 2015-2019)," *Diponegoro journal of Management*, vol. 10, no. 3, hlm. 1–15, 2021, [Daring]. Available: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- [4] Danang Dwi Hardi Wibowo, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Loan to Deposit Ratio (Ldr), Operating Expenses to Operating Income Ratio dan Non Performing Loan (Npl) terhadap Return on Asset (Roa) pada Bank Perkreditan Rakyat (Studi kasus pada Bpr di Kabupaten Karawang periode 2012-2016) *akuntansi*, vol. 1, no. 1, hlm. 1–21, 2017.
- [5] Mohammad Sofyan, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Provinsi Jawa Timur," *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*, vol. 3, no. 1, hlm. 1–15, 2019, doi: 10.33603/jibm.v3i1.2093.
- [6] Andy Setiawan, "Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Return on Asset vol. 1, no. 1, hlm. 1–14, 2017.
- [7] I Made Rai Sugiarta, Ni Luh Sili Antari, dan I Putu Santika, "Pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, risiko, risiko operasional terhadap Profitabilitas (Pada PT. Bpr Maha Bhoga Marga)," *Journal of Applied Management Studies (Jamms)*, vol. 02, no. 2, hlm. 1–13, 2021.
- [8] Adhista Setyarini, "Analisis Pengaruh Car, Npl, Nim, Bopo, Ldr terhadap Roa (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2015-2018)," *akuntansi*, vol. 4, no. 1, hlm. 1–9, 2019.
- [9] I Ketut Suardika dan Swardika , "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Loan to Deposit Ratio Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Return on Assets Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Nur Abadi Singaraja. Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma,," *Jurnal Artha Satya Dharma*, vol. XIX, no. 1, hlm. 28–34, 2021.
- [10] Kemal Wira Fasha dan Abdul Rauf Chaerudin, "Pengaruh Non Performing Loan (Npl), Loan to Deposit Ratio (Ldr) dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Return On Asset pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek

- Indonesia pada tahun 2015-2020,” *National Conference on Applied Business, Education, & Technology*, vol. 1, no. 1, hlm. 1–16, 2021.
- [11] Roosdiana, “Pengaruh Car, Npl, Bopo, Ldr dan Nim Terhadap Profitabilitas Sebelum dan Setelah Adanya Covid-19 (Studi pada Perumda BPR Garut Periode Januari 2019-Desember 2020),” *IKRAITH-EKONOMIKA*, vol. 5, no. 1, hlm. 1–13, 2022.
- [12] F. Citra Dewi, H. Muhammad Zakaria, U. Singaperbangsa Karawang, J. H. Ronggowaluyo Telukjambe Timur, dan J. Barat Indonesia, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Ldr terhadap Roa pada Perbankan Bumn periode 2010-2019, Program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia Bandung,” 2021.
- [13] Susanto dan Sunarto Wage, “Analisis Non Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam,” *Akuntansi*, vol. 1, no. 1, hlm. 1–13, 2021.
- [14] Miryam Alawiyah, “Pengaruh Non Performing Loan Ratio dan Net Interest Margin terhadap Profitabilitas (studi pada PT. Bpr di Kabupaten Jember),” *akuntansi*, vol. 3, no. 3, hlm. 1–8, 2021, [Daring]. Available: <http://jkm.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/jra>
- [15] Deny Asna Widyanto, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Net Interest Margin Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode,” *Kedungmundu, Kec. Tembalang*, vol. 10, no. 1, hlm. 1–11, 2020, [Daring]. Available: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/MAX>
- [16] Gladis Anindiansyah, Bambang Sudyatno, Elen Puspitasari, dan Yeye Susilawati, “Pengaruh Car, Npl, Bopo dan Ldr terhadap Roa dengan Nim sebagai variabel intervening (studi pada Bank yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2015-2018),” *jurnal ekonomi akuntansi*, vol. 1, no. 1, hlm. 1–8, 2018.
- [17] Royhan Tofail Wakid, Lita Permata Sari, dan Ida Subaida, “Analisis pengaruh Loan to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas dengan Net Interest Margin sebagai variabel intervening pada Bank umum konvensional persero yang terdaftar di Ojk,” *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME) feb unars*, vol. 1, no. 1, hlm. 1–15, 2022.
- [18] Dewi Silvia dan Nur Salma, “Pengaruh Npl, Ldr, Bopo terhadap Roa dengan Nim sebagai variabel intervening,” *Jurnal Pionir Lppm Universitas Asahan*, vol. 7, no. 1, 2021.
- [19] Ni Putu Desy Susilawati, Ni Luh Gde Novitasari, dan Putu Wenny Saitri, “Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Non Performing Loan Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Bpr Di Kabupaten Tabanan,” *Jurnal Karma ( Karya Riset Mahasiswa Akuntansi )*, vol. 1, no. 6, hlm. 1–9, 2021.
- [20] Erna Sudarmawanti dan Joko Pramono, “Pengaruh Car, Npl, Bopo, Nim dan Ldr terhadap Roa (Studi kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2011-2015) Erna Sudarmawanti, Joko Pramono 2017,” *Journal Of Economics Bisnis*, vol. 10, no. 9, hlm. 1–18, 2017.
- [21] Puji endah purnamasari dan Intan iriana renanda, “Peran Net Interest Margin dalam Memediasi hubungan factor-faktor yang mempengaruhi Return On Asset?,” *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, vol 3, no 1: 57-71, April 2022.
- [22] Panji Maulana, Sany Dwita & Nayang Helmayunita, “Pengaruh Car Npl Ldr dan Bopo terhadap Return on Asset pada bank terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019”, *JEA (Jurnal Eksplorasi Akuntansi)*, vol 3, no 2, hal:316-328, Mei 2021
- [23] Astohar, Sari rahmadhani dan Dias Nurlita, “Faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas dengan Net Interest Margin sebagai Variabel Intervening pada Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia”, *Jurnal Among Makarti*, vol 12, no 24, Desember 2019
- [24] Suci susilawati & Nafisah nurulrahmatiah, “Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Asset (ROA) dengan Net Interest Margin (NIM) sebagai Variabel Mediasi pada bank BUMN yang terdaftar di BEI”, *Jurnla Maksipreneur*, vol 11, no 1, Desember 2021
- [25] Kiki Kurniawan, Seniwati sembiring dan Aria masdiana pasaribu, “Analisis pengaruh Car, Npl, Nim dan Bopo terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Pijer Podi Kekelengen”, *Jurnal Bonanza (jurnal.alazhar-university.ac.id)*, vol 2, no 2, Agustus 2022
- [26] Yudi zatnika, Iin Safariah dan Cucu Hodijah, “Pengaruh Dana pihak Ketiga dan Kredit Bermasalah terhadap profitabilitas (Pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017)”, *Jurnal Cakrawala*, vol 5, no 1, April 2022
- [27] Nurni Annisa, Yenny Ernitawati, Hilda Kusuma Wulandari, “Analisis Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Rerurn On Asset (ROA) studi empiris pada BPR Nusamba se-pulau Jawa periode 2019-2021”, *Jurnal Kewarganegaraan*, vol 6, no 2, September 2022
- [28] Novia Dini dan Gusganda Suria Manda, “Pengaruh Car, Npl, Nim, Bopo, Ldr dan Suku Bunga SBI terhadap Roa Bank BUMN periode tahun 2009-2018”, *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 9.9 (2020):899-920
- [29] Eti Rohimah, “Analisis pengaruh Bopo, Car dan Npl terhadap Roa pada bank Bumn tahun 2012-2019 (studi pada bank Bumn yang go public di bursa efek Indonesia)”, *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, vol 1, no 2 Juni 2021
- [30] Indah Letari Dewi dan Nyoman Triaryati, “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Bank terhadap Net Interest Margin di Indonesia”, *E-jurnal Manajemen Unud*, vol 6, no. 6, 2017

- [31] Khusnul Isalina, Ni Nyoman Ayu Suryandari, Gde Bagus Brahma Putra dan L.P Novyanti Ciptana Ika Putri, “Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas pada BPR di Provinsi Bali”, *Jurnal Kharisma*, vol 2, no. 3, Oktober 2020
- [32] Elisa Puspitasari, “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Net Interest Margin pada Bank – Bank umum di Indonesia”, *Jurnal Ilmu Manajemen*, vol 2 no.4, Oktober 2014

***Conflict of Interest Statement:***

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*